

Usaha Meningkatkan Nilai Assesmen Kompetensi Minimum Melalui Pengayaan Materi Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Azmussyani¹, Lalu Abdul Aziz¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: azmmunk87@gmail.com, azizlalu79@gmail.com

Abstrak

Terganggunya proses pembelajaran akibat wabah pandemi dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia ke depan baik dalam aspek kognitif, afektif dan konatif. Untuk itu diperlukan upaya dari berbagai pihak agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa kegiatan pengayaan materi pelajaran di Sekolah Dasar di Kecamatan Sakra. Program pengayaan dilakukan guna meningkatkan nilai asesmen kompetensi minimum baik itu kompetensi literasi maupun numerasi siswa sebagai syarat kelulusan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tambahan kepada siswa kelas VI yang berkaitan dengan kisi-kisi Asesmen Kompetensi Minimum. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu mendongkrak nilai dan pengetahuan siswa pada sekolah-sekolah yang menjadi sasaran PKM selama masa pandemic covid-19. Adapun sasaran pengabdian ini adalah tiga sekolah, yaitu SDN 2 Kabar, SDN 3 Kabar dan SDN 1 Peresak Berdasarkan hasil pengabdian, nilai rata-rata sebelum bimbingan adalah 37,5 dan setelah bimbingan adalah 50,6. Nilai minimum sebelum bimbingan adalah 15 dan setelah bimbingan 40. Nilai maksimum sebelum bimbingan 55 setelah bimbingan adalah 73 dengan standar deviasi sebelum bimbingan 12,16 dan setelah bimbingan 8,75. Hal ini menunjukkan adanya Peningkatan nilai latihan UN sebelum dan setelah bimbingan belajar.

Kata Kunci: Assesmen Kompetensi Minimum; Literasi; Numerasi Pengayaan Materi

Abstract

The Disruption of the learning process due to the pandemic can cause a decline in the quality of human resources, including cognitive, affective and conative aspects. For this reason, efforts from various parties are needed so that the desired learning objectives can be achieved. This program "Pengabdian Kepada Masyarakat" is in the form of enrichment activities for subject matter in Elementary Schools in Sakra. The enrichment program is carried out to increase the minimum competency assessment scores, both literacy and numeracy competencies for students as a graduation requirement. This program is carried out by providing additional material to class VI students related to the Minimum Competency Assessment grid. Through this program, it is hoped that it will be able to boost the value and knowledge of students in schools that are the target of PKM during the pandemic of COVID-19. The targets of this program are three schools, SDN 2 Kabar, SDN 3 Kabar and SDN 1 Peresak. Based on the results of the program, the average score before guidance was 37.5 and after guidance was 50.6. The minimum score before guidance is 15 and after guidance is 40. The maximum score before guidance is 55 after guidance is 73 with a standard deviation of 12.16 before guidance and 8.75 after guidance. It's shows that the score of UN training before and after tutoring is increasing.

Keywords: Minimum Assessment Competencies; Literacy and numeracy; Enrichmen Learning Matter

Article History

Received: 17 Juli 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional sesuai rumusan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk



berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Meski demikian tidak semua jenis evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Jika menggunakan alat ukur yang tepat maka keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan jelas. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Asesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (value) (Resti & Kresnawati, 2020).

Asesmen adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan kualitas proses serta hasil dalam suatu pembelajaran. Asesmen disebut sebagai suatu penerapan dari berbagai cara dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh suatu informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi atau rangkaian kemampuan siswa. Asesmen berbeda dengan evaluasi, pengukuran, dan tes. Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi yang bertujuan untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Hasil penilaian ini berupa nilai kualitatif serta nilai dalam bentuk kuantitatif. Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian dan penentuan nilai kuantitatif yang telah diperoleh. Tes sebagai cara penilaian yang telah dirancang serta dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu dan dalam suatu kondisi yang benar-benar memenuhi syarat yang jelas (Subirin, 2017).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud, 2020). AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Novita, 2021). AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Sedangkan survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya (Ade Cahyana 2020). Dengan demikian diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Melihat pentingnya Asesmen Kompetensi Minimum, maka kami dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar berkolaborasi dengan Rinjani Foundation bermaksud melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sasaran SD di Kecamatan Sakra. Kegiatan Pengabdian ini berupa pengayaan materi pelajaran yang diujikan pada Asesmen Kompetensi Minimum dalam upaya meningkatkan nilai dan pengetahuan siswa di masa pandemic COVID-19.

Adapun tujuan dan manfaat dalam Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah: 1) Memberikan sumbangsih kepada masyarakat persekolahan dimasa pandemi COVID-19. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pandemic COVID-19. 3) Meningkatkan nilai asesmen kompetensi minimal siswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program pengayaan materi mata pelajaran dengan harapan meningkatkan kompetensi minimum siswa. Adapun sasaran dan luarannya adalah sebagai berikut. 1) Siswa kelas VI SDN 3 Kabar yang berjumlah 1 rombongan belajar. 2) Siswa Kelas VI SDN 2 kabar yang berjumlah 1 rombongan belajar. 3) Siswa kelas VI SDN Peresak dengan jumlah 2 rombongan belajar.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Ketua dan anggota Pengabdian Kepada Masyarakat bersama-sama dengan mitra dalam hal ini Rinjani Foundation mengamati dan mengobservasi kondisi lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik dan yang tidak kalah penting adalah kondisi ketercapaian pembelajaran pada aspek literasi dan numerasi.

Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis kegiatan pengabdian, dengan memperhatikan sarana dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi di sekolah, maka dalam kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan ketika jam pelajaran dan juga bisa diluar jam pelajaran dengan melakukan jam belajar tambahan kepada siswa.



Gambar 1. Foto Kegiatan Koordinasi dengan Sekolah

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, beberapa hal yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Pengayaan materi akan dilakukan dengan beberapa jenis kegiatan, seperti pendalaman materi, latihan soal, pembahasan soal, dan pemberian motivasi atau penyuluhan. 2) Sosialisasi kegiatan kepada wali siswa. 3) Kegiatan tambahan berupa kegiatan donasi buku.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi ketercapaian kegiatan literasi dan numerasi siswa dan rekomendasi dan keberlanjutan program. Karena pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tiga sekolah yang berbeda maka, tim pengabdian bersama mitra membagi kelompok menjadi tiga kelompok dengan tugas masing-masing sesuai dengan hasil perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Pentingnya Literasi dan Numerasi

Kegiatan Edukasi dan atau penyuluhan pentingnya literasi dan numerasi Kegiatan edukasi/penyuluhan tentang pentingnya budaya literasi dan numerasi dilakukan dengan latar belakang, masih minimnya kesadaran atau budaya membaca dan rendahnya kemampuan numerasi di lingkungan Sekolah Dasar. Kegiatan edukasi dan atau penyuluhan pentingnya budaya literasi dilakukan dengan mengadakan kegiatan 1 buku 1 siswa 1 bulan. Setiap siswa diminta membaca buku bacaan secara rutin setiap bulan. Buku bacaan tidak dibatasi entah dari jenis fiksi maupun non fiksi dan bahkan boleh juga membaca sambil mengerjakan latihan soal numerasi. Buku bacaan bisa dari milik pribadi, atau meminjam di perpustakaan sekolah.



Gambar 2. Foto Kegiatan Edukasi/Penyuluhan Pentingnya Literasi

Kegiatan Jam Belajar Tambahan

Kegiatan jam pembelajaran tambahan, dirasa perlu dilakukan karena kemampuan beberapa siswa di kelas 4-6 belum memenuhi capaian pembelajaran. Peserta dalam kegiatan ini adalah beberapa siswa dari kelas 4 dan 5 dan semua siswa kelas 6. Siswa diberikan soal dan pemahaman oleh tim pengabdian. Bagi siswa yang belum lancar dalam literasi dan numerasi, akan sulit bagi mereka untuk melanjutkan kegiatan

pembelajaran selanjutnya. Karena belum bisa memahami pembelajaran yang di berikan saat itu. Hal ini berpengaruh pada siswa yang belum lancar terhadap literasi dan numerasi.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengayaan pada Kegiatan Belajar Tambahan

Belajar pada dasarnya tidak harus berurusan dengan sesuatu yang serius. Sesungguhnya, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa dirinya tidak belajar tetapi bermain, hal tersebut akan membuat anak cepat untuk menyerap ilmu yang di pelajarnya. (Nafiah & Hartatik, 2017:43). Kegiatan bimbingan belajar siswa kelas VI dalam menghadapi ujian sekolah melalui kegiatan pengayaan dilakukan dengan menyenangkan sehingga memiliki dampak yang luar biasa bagi siswa kelas VI. Adapun hasil pengayaan materi tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Evaluasi Latihan Ujian Sekolah

	Sebelum Pengayaan	Setelah Pengayaan
Nilai Rata-rata	37,5	50,6
Standar Deviasi	12,16	8,75
Nilai Minimum	15	40
Nilai Maksimum	55	73

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata sebelum bimbingan adalah 37,5 dan setelah bimbingan adalah 50,6. Nilai minimum sebelum bimbingan adalah 15 dan setelah bimbingan 40. Nilai maksimum sebelum bimbingan 55 setelah bimbingan adalah 73 dengan standar deviasi sebelum bimbingan 12,16 dan setelah bimbingan 8,75. Peningkatan nilai latihan UN sebelum dan setelah bimbingan belajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengayaan materi untuk meningkatkan nilai literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar dimasa pandemic berjalan dengan sukses karena dukungan dari berbagai pihak yang terlibat di dalam kegiatan pengabdian. Nilai rata-rata hasil latihan ujian sekolah setelah dilakukan bimbingan melalui pengayaan materi meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dan Lembaga Rinjani Foundation sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, A. (2020). *Prospek AKM Dan Survei Karakter: Memperkuat Basis Praliterasi dan Pranumerasi Usia Dini*.
- Mendikbud. (2020). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran.
- Novita, N. (2021). Asesmen Nasional: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1).
- Resti, Y., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 18–19.

- Subirin, A. (2017). Ulul Albab Generation: Roles of Ulul Albab Teachers in Malaysian Selected School. *International Journal of Academic Research in Business and Social*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i14/3793>.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1).